

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi, mengarahkan, dan juga memotivasi seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasinya.¹ Selain itu Kepemimpinan juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan suatu organisasi baik dalam lingkup pemerintahan pendidikan,bisnis, maupun keagamaan. pemimpin memiliki peran dalam mengarahkan, memotivasi dan membina anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu kepemimpinan adalah kunci keberhasilan dalam jemaat, kepribadian yang di miliki oleh gembala sidang akan menjadi pusat perhatian dari jemaat yang dipimpinnya.²

Kepemimpinan Transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang berpusat pada kemampuan seseorang pemimpin yang menginspirasi, memotivasi, dan mengubah cara pandang serta perilaku pengikutnya menuju pencapaian tujuan bersama.³ Seorang pemimpin transformasional tidak hanya berfokus pada penyelesaian tugas atau pencapaian tujuan organisasi secara

¹ Dirham," GAYA KEPEMIMPINAN YANG EFEKTIF," *Jurnal Of Islamic Management And Business* 2, No.1 (2019); Diakses Pada Tanggal 28 Agustus 2025.

² Limeani Zalukhu," Peran Gembala Sidang Terhadap Kepemimpinan Dan Pertumbuhan Gereja Dalam Perspektif Konseling Pastoral," *Jurnal Pastoral Konseling* 3, No.2 (2022); 85

³ Fadjar Muliawan,1Miftahul Ulum,2Suhendar3 "Analisis Gaya Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan," *Jurnal Of Management Research* 1, No.1(2025); 4

formal tetapi juga berusaha menumbuhkan semangat, komitmen, dan rasa memiliki pada diri pengikutnya. Kepemimpinan ini menekankan dimensi pengaruh model dan motivasi, dimana perilaku pemimpin mampu menyalakan semangat baru, memperluas cara pandang, serta membentuk perubahan positif dalam diri pengikutnya. Kepemimpinan transformasional diwujudkan dalam teladan hidup (*idealized influence*), motivasi inspiratif (*inspirational motivation*), perhatian terhadap individu (*individualized consideration*), serta dorongan untuk berpikir kreatif (*intellectual stimulation*).⁴ Jadi kepemimpinan transformasional bukan sekedar bagaimana seorang pemimpin memberikan arahan kepada pengikutnya untuk mencapai target, tetapi juga bagaimana proses kepemimpinan mampu mengubah pola pikir, membentuk budaya baru, serta membangun loyalitas dan motivasi dari dalam diri pengikut, sehingga mereka terdorong untuk tidak hanya mementingkan diri mereka sendiri demi tujuan bersama.

Di lingkungan gereja kepemimpinan memiliki peran yang lebih luas bukan hanya tentang pengelolaan dan kegiatan, tetapi juga sebagai Pembina rohani. Gembala sidang sebagai pemimpin utama di jemaat berperan sebagai pengajar, pembimbing, pengawas dan teladan hidup. Pola kepemimpinan yang dilakukan akan sangat berpengaruh terhadap semangat, keterlibatan dan kedewasaan iman

⁴M.Munif, Achmad Patoni, Binti Maunah "Pengaruh Dimensi Kepemimpinan Transformasional Terhadap Budaya Kerja , " *Jurnal Manajemen, Pendidikan, Dan Pemikiran Islam* 1, No.1(2023);72

jemaat.⁵ Gereja Pantekosta Serikat Di Indonesia (GPSDI) jemaat poka merupakan salah satu gereja pantekosta yang dimana ini dijadikan sebagai wadah jemaat dalam membangun iman atau disiplin rohani dan memperkuat kebersamaan dalam jemaat.

Disiplin merupakan keteraturan, ketekunan, dan kesunguh-sungguhan sementara itu rohani merujuk pada hal yang berkaitan dengan kehidupan iman dan hubungan dengan Allah. Jadi Disiplin rohani pula merupakan suatu kegiatan rohani yang dilakukan dengan tekun dan teratur untuk memperkuat hubungan seseorang dengan Tuhan, meneladani Tuhan agar menumbuhkan kedewasaan iman.⁶ Jemaat yang aktif dan memiliki disiplin rohani pastinya tidak terlepas dari Pengawasan Gembala sebagai pemimpin ataupun sebagai pengarah, pembimbing dan pengajar dalam gereja. namun dalam hal ini adanya jemaat yang kurang perhatian kepada gereja menjadi tantangan kepada gembala sidang.

Dalam organisasi gereja penerapan kepemimpinan Transformasional yang efektif juga memegang peran penting. Salah satu contohnya dapat dilihat pada persekutuan doa jemaat, dimana pemimpin tidak hanya berperan dalam mengatur kegiatan, tetapi juga sebagai penginspirasi yang dapat membangkitkan semangat rohani para anggota. Pemimpin transformasional akan mendorong jemaat untuk memiliki visi rohani yang lebih luas, menanamkan nilai-nilai iman

⁵ Arozatulo Telaumbanua "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat" *Jurnal Teologi Sistematiska Dan Praktika* 2, No.2(2019);1

⁶ Alvius Areng Mutak" Disiplin Rohani Sebagai Praktek Ibadah Pribadi," *Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 4, No.1(2016)

yang kuat, dan memberikan teladan hidup yang patut ditiru. Mereka mengajak jemaat untuk lebih aktif dalam pelayanan, bukan karena paksaan, tetapi oleh dorongan dari dalam diri jemaat itu sendiri.

Persekutuan doa jemaat merupakan salah satu wadah bagi jemaat dalam lingkungan gereja yang bertujuan untuk mempererat hubungan antar jemaat dengan Tuhan. Melalui persekutuan doa, jemaat saling menopang, menguatkan, dan mendoakan kebutuhan serta pergumulan yang dihadapi. Selain itu, persekutuan doa juga dapat menjadi media pembinaan rohani, dimana jemaat dikuatkan melalui firman Tuhan, kesaksiaan, dan doa yang dianikan bersama.⁷ Selain itu, seorang pemimpin yang menerapkan kepemimpinan transformasional dalam persekutuan doa juga akan menuntun anggotanya untuk mengembangkan potensi rohaninya secara pribadi. Contohnya, mereka akan diberikan kesempatan untuk memimpin doa, membagikan firman, atau melayani dalam bidang sesuai karunia masiang-masing anggota.

Persekutuan doa tidak terlepas dari perhartian Gembala sidang yang berada dalam jemaat, karena Gembala sidang merupakan pemimpin gereja. peran utama gembala sidang adalah sebagai pengajar, pembimbing, teladan, pengawas, serta pelayan bagi jemaat. Namun adanya penurunan partisipasi dari anggota persekutuan dalam ibadah dapat menjadi isu yang perlu diatasi, dalam hal ini gembala sidang memerlukan strategi melalui kepemimpinan

⁷ Hasahatan Hutahaean "Dampak Pelaksanaan Doa Persekutuan Dan Khitbah Variatif Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat" *Jurnal Sekolah Tinggi Teologia Pelita Dunia* 7, No. 2(2021); 254

Transformasional. Oleh karena itu kepemimpinan Transformasional gembala sidang dan pengurus gereja memiliki peran dalam memotivasi dan membimbing jemaat dan generasi muda untuk terlibat aktif dalam ibadah sehingga dapat mendisiplinkan anggotanya.

Untuk memperbaiki persekutuan doa yang kurang efektif, diharapkan Gembala sidang mempunyai strategi dalam menerapkan kepemimpinan Transformasional seperti pembinaan rohani, pemberian teladan hidup yang nyata, menciptakan pola pelayanan yang mendorong keterlibatan jemaat, serta penanaman nilai-nilai kedisiplinan rohani. Strategi ini dapat dilaksanakan secara konsisten agar dapat membentuk budaya rohani yang kuat ditengah jemaat.

Berdasarkan observasi awal penulis di GPSDI jemaat Poka, penulis mengamati di GPSDI jemaat poka sudah membentuk dan menerapkan kegiatan persekutuan doa, yang dimana kegiatan ini mengandung nilai-nilai disiplin rohani. Penulis melihat pada kegiatan Persekutuan doa hanya ada 5-10 anggota jemaat yang hadir. Menurut beberapa anggota jemaat penyebab kurangnya partisipasi jemaat dalam ibadah yaitu : pertama, kesibukan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari, kedua kurangnya kesadaran jemaat atas pentingnya persekutuan doa. Selain itu, penulis juga mengamati bahwa ada sebagian jemaat yang menganggap persekutuan doa bukan merupakan ibadah utama, sehingga kehadiran dalam kegiatan persekutuan doa seringkali diabaikan.

Sebagai bagian dari gereja, jemaat memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan pertumbuhan rohani dan pelayanan. Jemaat diharapkan

menjadi teladan dalam kedisiplinan rohani serta aktif dalam mendukung kegiatan gereja, Oleh karena itu kepemimpinan Transformasional gembala sidang sangat penting dalam membangun kedisiplinan jemaat dalam mengikuti ibadah persekutuan sehingga dapat mendorong meningkatnya kesadaran rohani. Kepemimpinan transformasional memungkinkan gembala untuk tidak hanya mengarahkan, tetapi juga dapat menginspirasi jemaat agar memiliki komitmen yang tinggi terhadap pertumbuhan mereka sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Erni bura, dengan judul "Analisis kepemimpinan transformasional kepala lembang dalam meningkatkan disiplin kerja aparat lembang Sa'dan ulusalu". Dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan transformasional di lembang ulusalu telah diterapkan dalam organisasi dengan memperlihatkan kepemimpinan transformasional yang memotivasi, mengarahkan dan memberdayakan pengikutnya, yang dilihat dari adanya perubahan yang terjadi bagi aparat lembang dalam disiplin kerja. Namun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah, pada penelitian ini menekankan kepemimpinan transformasional gembala dalam meningkatkan disiplin rohani di GPSDI jemaat poka. Selain itu objek dan tempat penelitian juga menjadi pembeda dalam penelitian ini.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Mayasari Bilolo dengan judul "Analisis kepemimpinan transformasional pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota persekutuan pemuda Gereja Toraja yang kurang aktif di jemaat Sion Pasang". Didalam penelitian ini yang menjadi kesamaan yaitu kedua

penelitian sama-sama menggunakan teori kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan partisipasi. Namun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini ialah pada konteks kegiatannya yang berfokus pada persekutuan doa sebagai kegiatan utama, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari Bilolo membahas tentang organisasi pemuda.

Berdasarkan latar belakang diatas maka judul penelitian ini adalah "Analisis peran Kepemimpinan Transformasional Gembala Dalam Membangun Disiplin Rohani Di GPSDI Jemaat Poka."

B. Fokus masalah

Melihat permasalahan di atas yang menjadi fokus masalah dari penelitian ini adalah analisis peran kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh gembala dalam membangun disiplin rohani di GPSDI jemaat Poka.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana peran kepemimpinan Transformasional Gembala dalam membangun disiplin rohani di GPSDI jemaat Poka?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan Transformasional Gembala dalam membangun disiplin rohani di GPSDI jemaat Poka.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis : Memberikan kontribusi bagi pengembangan dan kajian tentang gaya kepemimpinan Transformasional dalam konteks kepemimpinan Gembala sidang.
2. Manfaat praktis
 - a. Peneliti: Melalui penelitian ini diharapkan dapat memahami peran kepemimpinan Transformasional dalam berbagai kegiatan dan juga diharapkan dapat menambah wawasan baru. Melalui pula penelitian ini penulis berharap agar dapat memahami gaya kepemimpinan Transformasional yang dilakukan oleh gembala sidang GPSDI jemaat pokok dalam upaya meningkatkan pelayanan.
 - b. Bagi gereja: Menjadi masukan bagi GPSDI jemaat Pokok dalam merancang dan mengembangkan strategi kepemimpinan transformasional yang efektif untuk meningkatkan pelayanan.
 - c. Bagi gembala sidang: Menjadi bahan evaluasi dan refleksi terhadap pola kepemimpinan yang diterapkan sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan jemaat.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan penyusunan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, yang didalamnya meliputi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah,tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN TEORI, yang meliputi kepemimpinan: pengertian kepemimpinan dan peran kepemimpinan. Kepemimpinan transformasional: pengertian kepemimpinan transformasional, tujuan ,fungsi,gaya, prinsip-prinsip dan indikator kepemimpinan transformasional. Gembala: pengertian gembala, tugas dan tanggung jawab gembala, dan peran kepemimpinan transformasional gembala.

Disiplin rohani: yang meliputi pengertian disiplin rohani, aspek disiplin rohani,dasar alkitab, dan peran kepemimpinan transformasional terhadap disiplin rohani.

BAB III: METODE PENELITIAN, yang meliputi, jenis metode penelitian, lokasi penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV: PEMAPARAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS, yang meliputi deskripsi hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN